

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sering disebut sebagai negara agraris karena sumber daya alam yang dimiliki sangat melimpah dan luas lahan yang lebih banyak dijadikan sebagai lahan pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal ini dibuktikan berdasarkan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sekitar 13,83 % pada tahun 2007, yang berarti bahwa pertanian mempunyai kontribusi yang cukup besar karena termasuk urutan ketiga setelah sektor industri pengolahan dan perdagangan, hotel dan restoran.

Seiring perkembangan zaman, kondisi sosial ekonomi dan pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia semakin meningkat. Hal itu terbukti dengan meningkatnya permintaan masyarakat yang berbeda-beda. Akibat dari kondisi ini menuntut kebutuhan masyarakat terhadap sektor pertanian harus selalu terpenuhi baik di kota-kota besar maupun di kota-kota kecil. Berbagai fasilitas telah dibangun sebagai pendukung dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat, salah satunya adalah adanya pasar-pasar modern dan tempat-tempat perbelanjaan.

Menurut Departemen Pertanian (2002), untuk mengembangkan sektor pertanian yang modern dan berdaya saing, maka agroindustri harus menjadi lokomotif dan sekaligus menjadi penentu kegiatan subsektor usahatani dan selanjutnya akan menentukan subsektor agribisnis hulu. Agribisnis hulu merupakan sektor yang berkenaan dengan pengadaan sarana produksi pertanian yang berupa memproduksi dan mendistribusikan bahan, alat dan mesin yang dibutuhkan oleh sistem usahatani atau budidaya pertanian. Pendukung untuk perkembangan sektor pertanian ini adalah adanya berbagai tempat atau fasilitas-fasilitas memadai dan pembangunan yang berkelanjutan dengan berorientasi pada pasar. Pengelolaan yang berkelanjutan menjadi penentu yang sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan sektor pengelolaan pasar.

Pasar merupakan salah satu tempat perbelanjaan yang selama ini telah menyatu dan mempunyai peranan dalam kehidupan masyarakat. Pasar merupakan tempat bertemunya sejumlah penjual dan pembeli dimana terjadi transaksi jual

beli pada barang-barang yang sudah ditawarkan. Selain itu pasar dijadikan wadah untuk interaksi sosial sehingga mampu meningkatkan kekerabatan juga sebagai penunjang proses transaksi dan pengelolaan komoditas-komoditas yang sudah mampu untuk memenuhi setiap kebutuhan masyarakat khususnya pada sektor pertanian yang cenderung semakin meningkat dan cukup terlaksana di setiap pasar-pasar baik pasar tradisional maupun pasar-pasar modern.

Perkembangan perekonomian di Jawa Timur sudah mulai meningkat. Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur sebesar 6,8 % dimana angka tersebut melebihi pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 6,1 %. Hal ini menuntut adanya pengelolaan-pengelolaan ekonomi yang lebih komprehensif untuk mempertahankan dan meningkatkan perekonomian di Jawa Timur, sehingga perlu pengelolaan khusus untuk komoditas-komoditas pertanian.

Sektor agrobis merupakan salah satu sektor yang perlu pengelolaan yang lebih baik mengingat Jawa Timur termasuk pemasok kebutuhan pangan terbesar di Indonesia. Diperlukan pembangunan tempat penunjang sebagai pendukung dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Dengan demikian, pemerintah telah mengembangkan beberapa lokasi sentra agrobis, khususnya di Jawa Timur dengan cara merealisasikan pembangunan Pasar Induk Agrobis Jawa Timur.

Puspa Agro merupakan salah satu cabang dari PT. Jatim Grha Utama (JGU) Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bernaung di bawah Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Perusahaan ini bergerak di bidang jasa yakni penyewaan stand/ lapak dan agrowisata sebagai sarana pendidikan maupun jasa-jasa lainnya. Lokasi yang digunakan sebagai sentra agrobis khususnya dalam bidang pertanian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat khususnya daerah di Jawa Timur. Guna meningkatkan fungsi perusahaan dalam memenuhi permintaan konsumen baik internal maupun eksternal perusahaan, maka diperlukan pengelolaan operasional yang lebih sistematis.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis mencoba mengangkat judul mengenai “Manajemen Operasional di Puspa Agro Jawa Timur”.

1.2 Tujuan dan Target Kegiatan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dari Praktek Kerja Lapang (PKL) di Puspa Agro Jawa Timur adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa tentang keadaan dunia usaha yang sebenarnya.
2. Sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian mata kuliah Praktek Kerja Lapang (PKL).

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dari Praktek Kerja Lapang (PKL) di Puspa Agro Jawa Timur adalah:

1. Untuk mengetahui konsep operasional Puspa Agro Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui manajemen operasional yang dijalankan oleh Puspa Agro Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh Puspa Agro Jawa Timur.

1.3 Target Luaran Kegiatan

Target luaran yang ingin dicapai dari program Praktek Kerja Lapang (PKL) di Puspa Agro Jawa Timur ini adalah mahasiswa dapat menguasai manajemen operasional yang ada di Puspa Agro Jawa Timur.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Manfaat yang diperoleh dari Praktek Kerja Lapang (PKL) di Puspa Agro Jawa Timur adalah:

1. Mempunyai kemampuan dalam mengakses informasi khususnya dalam hal konsep manajemen operasional.
2. Mempunyai kemampuan dan pengetahuan dalam pengelolaan operasional yakni mengenai desain jasa dan kualitas, desain proses dan kapasitas, strategi lokasi, tata letak (layout) dan sumber daya manusia dalam perusahaan tersebut.
3. Mempunyai pengetahuan dan kemampuan sebagai manajer operasional perusahaan melalui pelatihan-pelatihan dalam dunia kerja.

1.4.2 Manfaat Bagi Perusahaan

1. Perusahaan dapat memperoleh tenaga kerja melalui mahasiswa magang/Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang lebih berwawasan luas dari segi IPTEK.
2. Perusahaan memperoleh penguatan pengetahuan dan pengalaman di bidang manajemen operasional.
3. Perusahaan memperoleh perluasan jaringan kemitraan melalui mahasiswa magang.

1.4.3 Manfaat Bagi Universitas

1. Mampu menghasilkan sarjana-sarjana yang berkualitas dan berpengalaman dalam bidangnya.
2. Membina kerjasama yang baik antara lingkungan internal (Universitas) dengan lingkungan eksternal (perusahaan).